

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan suatu sumberdaya alam yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup semua makhluk hidup, sehingga dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan kemampuannya agar tidak mengalami penurunan tataguna dan dayaguna lahan serta menurunkan produktivitas lahan. Menurut Widiatmaka (2015), lahan memiliki fungsi utama sebagai ruang dan tapak dari kegiatan pembangunan dan merupakan faktor produksi terpenting dari kegiatan pertanian. Mengelola lahan perlu direncanakan penggunaannya melalui pemilihan penggunaan lahan (*land use*) yang sesuai dengan kemampuan lahannya, agar penggunaan lahan dapat memberikan hasil produksi yang tinggi, sekaligus juga tetap menjaga agar sumberdaya lahan dapat digunakan secara berkelanjutan.

Keterbatasan lahan menyebabkan terjadinya persaingan antar jenis penggunaan lahan. Dalam persaingan penggunaan lahan tentunya, keputusan penggunaan lahan didasarkan atas penggunaan lahan yang memberikan keuntungan paling tinggi namun hal tersebut hanya akan menyebabkan degradasi lahan. Penataan lahan dan ruang perlu didasarkan atas pertimbangan rasional yang disesuaikan dengan potensi wilayah tersebut, agar terjadi efisiensi penggunaan lahan tanpa menimbulkan dampak lain yaitu menurunnya kualitas lahan. Menurut Junaedi (2016), menurunnya kualitas lahan dapat berdampak langsung pada rusaknya lingkungan dan resiko bencana yang muncul secara tidak terduga. Oleh karena itu, penggunaan lahan perlu direncanakan dengan menilai dan memilih penggunaan lahan yang sesuai dengan kemampuannya, agar hasil yang tinggi dapat diperoleh sekaligus dengan menghindari agar lahan tidak terdegradasi.

Konversi tata guna lahan merupakan konsekuensi yang logis dari peningkatan aktivitas penduduk dan jumlah penduduk. Konversi tata guna lahan pada dasarnya merupakan hal yang umum terjadi, namun pada kenyataannya konversi tata guna lahan menjadi masalah jika terjadi di atas lahan resapan yang masih produktif. Permasalahan utama dari akibat konversi lahan ini adalah meningkatnya degradasi lahan yang berdampak buruk bagi lahan tersebut (Wirosoedarmo R dkk, 2007). Perkembangan

jumlah penduduk di Kecamatan Pujon menyebabkan tingginya kebutuhan yang menuntut untuk melakukan alih guna lahan tanpa memperhatikan kaidah konservasi tanah dan air sehingga mengalami degradasi lahan yang menyebabkan menurunnya kualitas biofisik tanah. Dampak dari adanya degradasi lahan ini adalah kekeringan panjang terjadi dimusim kemarau, banjir pada saat musim hujan, serta longsor di musim hujan. Sampai saat ini masalah banjir, erosi, dan tanah longsor terus menjadi isu penting dalam perencanaan terutama di daerah Kabupaten Malang, hal ini tentu sangat erat hubungannya dengan kesalahan dalam menentukan penggunaan lahan.

Kecamatan Pujon terletak di bagian utara Kabupaten Malang, masyarakat di wilayah kecamatan Pujon umumnya memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kemampuannya, padahal ketersediaan lahan sangat terbatas. Jika suatu kecenderungan tersebut dibiarkan terus menerus dikhawatirkan dalam waktu dekat akan terjadi kerusakan lahan sebagai dampak dari penggunaan lahan yang melebihi tingkat kemampuannya. Pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kemampuan lahan di Kecamatan Pujon diduga berpotensi menyebabkan terjadinya degradasi lahan. Hal ini dapat dilihat dari dampak lanjutan adanya degradasi lahan yaitu terjadinya longsor dan banjir di wilayah Pujon sehingga menyebabkan terputusnya akses jalur Malang – Kediri.

Kondisi lahan yang tidak optimal ditandai dengan meningkatnya bencana alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor dan tingkat erosi, hal ini dikarenakan tidak adanya keterpaduan antar penggunaan lahan dengan kemampuan lahan, sehingga membawa implikasi bahwa telah terjadi penurunan kondisi suatu lahan. Menurut penelitian (Setiawan et al., 2016) Kawasan Pujon dapat dikelompokkan menjadi empat kelas kerawanan longsor. Daerah tidak rawan seluas 9.770 ha (64,05%), agak rawan seluas 4.9001 ha (30,82%), rawan 768 ha (5,03%) dan sangat rawan 14,85 ha (0,1%). Diduga faktor yang paling mempengaruhi kerawanan longsor di Pujon disebabkan oleh penggunaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya dan kelereng lahan yang curam.

Kemampuan lahan merupakan kesanggupan lahan untuk memberikan hasil sesuai dengan penggunaan tertentu secara optimal dan lestari. Analisis Kemampuan lahan merupakan suatu upaya untuk memanfaatkan lahan sesuai dengan potensinya.

Penilaian potensi suatu lahan sangat diperlukan terutama dalam rangka menyusun kebijakan strategi arahan penggunaan lahan dan pengelolaan lahan secara tepat dan berkesinambungan. Untuk membantu proses analisis kemampuan lahan diperlukan peta penggunaan lahan, jenis tanah dan kemiringan lereng. Sistem Informasi Geografis dapat digunakan sebagai alat untuk membantu dalam hal pengolahan data spasial berupa peta.

Perkembangan Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat memberikan bantuan dalam mengolah data, mengolah data yang dimaksudkan yaitu dengan membuat satuan unit lahan sebagai titik sampel yang akan diteliti untuk memperoleh kelas kemampuan lahan, sehingga akan memudahkan dalam proses pengambilan sampel dan menganalisa data nantinya. Sistem Informasi Geografi (SIG) juga dapat memberikan gambaran spasial akan peruntukan dan tutupan lahan secara detail. Selain itu analisis kemampuan lahan juga dapat membantu proses penyusunan rencana arahan penggunaan lahan di suatu wilayah yang disusun dengan cepat dan tepat sebagai dasar dalam mengatasi benturan pemanfaatan penggunaan lahan.

Hasil kemampuan lahan nantinya dapat menjadi acuan sebagai menentukan arahan penggunaan lahan yang sesuai, sehingga dapat mencegah terjadinya kerusakan lahan akibat dari penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan atas latar belakang dan permasalahan tersebut maka perlu adanya identifikasi tentang kemampuan lahan dan strategi penggunaan lahan yang sesuai dengan kemampuan lahan untuk menekan tingkat kerusakan lahan di wilayah Kecamatan Pujon.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kelas kemampuan lahan pada berbagai satuan lahan di wilayah Kecamatan Pujon?
2. Faktor pembatas dominan apa yang berpengaruh terhadap kelas kemampuan lahan di wilayah Kecamatan Pujon?
3. Bagaimana strategi arahan penggunaan lahan berdasarkan kelas kemampuan lahan di wilayah Kecamatan Pujon?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis tingkat kemampuan lahan pada berbagai satuan lahan di wilayah Kecamatan Pujon
2. Mengetahui factor pembatas dominan yang berpengaruh terhadap kelas kemampuan di wilayah Kecamatan Pujon.
3. Menentukan strategi penggunaan lahan yang sesuai berdasarkan kemampuan lahan di wilayah Kecamatan Pujon

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kelas kemampuan lahan dan gambaran kondisi actual penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Pujon, agar dapat diketahui kelas kemampuan lahan dan perencanaan penggunaan lahan yang tepat sehingga selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam mengelola lahan agar dapat digunakan secara lestari atau berkelanjutan.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian didapatkan hipotesis sebagai berikut :

1. Kelas kemampuan lahan di wilayah kecamatan pujon termasuk dalam kelas IV-VIII.
2. Faktor pembatas dominan yang berpengaruh terhadap kelas kemampuan lahan yaitu kemiringan lereng.
3. Strategi arahan penggunaan lahan di wilayah kecamatan pujon masuk kedalam garapan terbatas dan cagar alam.